

## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Konvensional

Elmiatun Nafi'ah, Maskudi\*

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim

\*Email: maskudi17@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return saham* dengan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel moderasi pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu: *return on assets* (ROA), *Loan to deposit ratio* (LDR), *net performing loan* (NPL) sedangkan *return saham* diukur dengan menghitung rasio *return saham*. Populasi penelitian ini meliputi bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel untuk penelitian ini dengan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini ada 24 bank umum konvensional. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2017-2019 yang dipublikasikan di IDX. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi berganda, pengujian hipotesis, dan *moderated regression analysis* (MRA) untuk uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, dan NPL tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Variabel moderasi CAR tidak dapat memperkuat pengaruh ROA, LDR dan NPL terhadap *return saham* atau CAR tidak memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Kata kunci:** ROA, LDR, NPL, CAR, *Return Saham*

### PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dalam kegiatannya tersebut bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan untuk pertumbuhan ekonomi negara dan merupakan bagian dari system moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjuang pembangunan ekonomi. Efisien dan optimalnya penghimpunan serta penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai profitabilitas. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan.

Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh *return* atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya. Investasi tersebut memiliki berbagai macam risiko ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh investor karena terjadi fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas ekonomi. Profitabilitas dapat dinilai menggunakan rasio keuangan *Return On Assets*. Penilaian tingkat keuantungan menggunakan ROA lebih efektif karena menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh bank.

Kenaikan *return* saham hubungannya erat dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang optimal dapat dicapai dengan meleksanakan kegiatan bank yaitu menyalurkan krdit. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio *Non Performing Loan*. Rasio ini menilai kemampuan suatu bank dalam menutupi risiko kredit yang dihadapinya. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan komposisi jumlah krdit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Risiko kredit yang tinggi selain berdampak pada keuntungan juga berdampak pada variabel kesehatan bank lainnya. Modal dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

Pengelolaan modal yang baik akan membantu memperlancar aktivitas utama bank yaitu dalam pemberian kredit. Adanya dana pihak ketiga yaitu dana tambahan dari masyarakat akan membantu bank dalam melaksanakan operasinya.

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Menurut Sari dan Zahrotun, teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Publikasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan. Berdasarkan pada teori ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

Menurut Husnan kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan yang terespresikan adalah harga pasar saham di bursa feel. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula *return* yang akan di dapatkan oleh investor.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio-rasio antara lain:

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian tersebut maka semakin besar ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungannya yang di capai oleh perusahaan tersebut dan akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78-92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank di tuntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio CAR sebagai variabel moderasi. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian.

### *Return Saham*

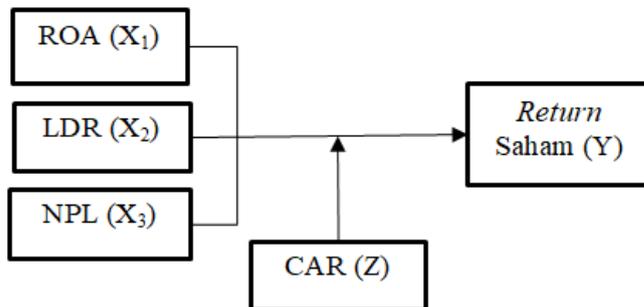
Menurut Tandelilin *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko terhadap investasi yang dilakukannya atau dengan kata lain *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi.

### *Signaling Theory*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Jika laporan tersebut memberikan nilai yang positif, maka diharapkan pasar dapat memberikan reaksi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya

perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk dianalisis sehingga terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham.

#### Kerangka Pemikiran Teoritis



#### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

H<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

H<sub>4</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperkuat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

H<sub>5</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperkuat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

H<sub>6</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperkuat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Variabel independen adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
3. *Non Performing Loan* (NPL).

Populasi penelitian ini meliputi bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel untuk penelitian ini dengan purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini ada 24 bank umum konvensional. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2017-2019 yang dipublikasikan di IDX. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi berganda, pengujian hipotesis, dan moderated regression analysis (MRA) untuk uji interaksi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range dari masing-masing variabel (Ghazali, 2013). Hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	.30	1.92	1.1742	.44788
LDR	72	7.11	12.05	9.3470	.93299
NPL	72	.22	3.15	1.4525	.49259
RETURN_SAHAM	37	.00	12.36	4.5076	3.44141
CAR	72	3.24	6.77	4.5376	.59966
Valid N (listwise)	35				

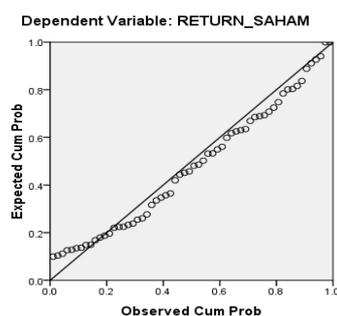
### Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik menggunakan Normal Probability Plot dan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot**

Hasil dari gambar grafik *normal probability plot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data normal atau memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73681895
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

Berdasarkan hasil tabel normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,567, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sudah berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari perhitungan nilai *Tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

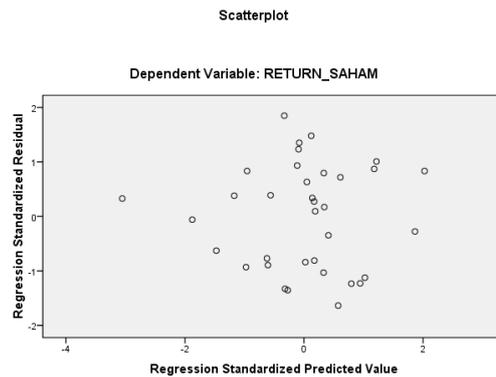
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.891	1.122
LDR	.861	1.162
NPL	.952	1.050

Berdasarkan tabel di atas nilai *Tolerance* variabel independen mendekati 1 dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual. Penyimpangan asumsi klasik terjadi jika terdapat homokedastisitas yang terjadi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, dengan melihat titik-titik yang terbentuk pada grafik apakah menyebar secara acak dibawah dan diatas sumbu 0 pada sumbu Y ataukah membentuk garis lurus pada sumbu 0, jika gambar yang dihasilkan terbentuk secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Hasil uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot***

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak membentuk garis lurus di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelai**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas atau tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Waston (DW-test) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535a	.287	.218	2.86619	2.058

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai DW sebesar 2,058, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Waston dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 35 (n=35) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,6528 dan 4-du adalah 2,3472. Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan  $du < dw < 4-du$ . Maka disimpulkan bahwa  $1,6528 < 2,058 < 2,3472$  sehingga dapat ditarik kesimpulan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier berganda diolah dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.136	4.873		3.311	.002
ROA	2.732	1.163	.382	2.349	.025
LDR	-1.370	.491	-.454	-2.789	.009
NPL	-1.622	1.034	-.244	-1.568	.127

a. Dependent Variable:  
RETURN\_SAHAM

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah 16,136, koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 2,732$ ,  $X_2 = -1,370$  dan  $X_3 = -1,622$ , sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,136 + 2,732 X_1 - 1,370 X_2 - 1,622 X_3 + e$$

- Nilai konstan (Y) sebesar 16,136, angka tersebut menunjukkan tingkat *return* saham.
- Koefisien regresi  $X_1$  (ROA) kearah positif sebesar 2,732. Hal ini bisa diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,732.
- Koefisien regresi  $X_2$  (LDR) kearah negatif sebesar 1,370. Hal ini bisa diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan LDR 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 1,370.
- Koefisien regresi  $X_3$  (NPL) kearah negatif 1,622. Hal ini bisa diasumsikan jika variabel lain konstan, berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 1,622.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) diolah dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.136	4.873		3.311	.002
ROA	2.732	1.163	.382	2.349	.025
LDR	-1.370	.491	-.454	-2.789	.009
NPL	-1.622	1.034	-.244	-1.568	.127

a. Dependent Variable:  
RETURN\_SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap Y. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS, dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel ROA diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,439 > 2,039 (nilai t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,025. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05) maka dengan demikian H<sub>1</sub> diterima.

2. H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Hasil uji t untuk variabel LDR diperoleh hasil t-hitung sebesar -2,789 > -2,039 (nilai t-tabel) kearah negatif dengan probabilitas sebesar 0,009. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05) maka dengan demikian H<sub>2</sub> diterima.

3. H3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil uji t untuk variabel NPL diperoleh hasil t-hitung sebesar -1,568 < -2,039 (nilai t-tabel) kearah negatif dengan probabilitas sebesar 0,127. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,127 > 0,05) dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak.

## Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). . Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi F > 0,05, maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102.287	3	34.096	4.150	.014a
Residual	254.666	31	8.215		
Total	356.953	34			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya pengaruh ROA, LDR dan NPL terhadap *return* saham. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai *f* hitung sebesar 4,150 dan signifikansi sebesar 0,014 sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh ROA, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi-variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.287	.218	2.86619

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0,218. Hal ini berarti sebesar 21,8% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, LDR dan NPL sedangkan sisanya 78,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### Uji MRA (*Moderated Regretion Analysis*)

*Moderated Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji MRA (*Moderated Regretion Analysis*)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.744	59.699		.431	.670
ROA	14.279	13.697	1.996	1.042	.306
LDR	-4.874	5.908	-1.615	-.825	.417
NPL	9.325	10.409	1.405	.896	.378
CAR	-2.596	12.631	-.503	-.206	.839
ROA*CAR	-2.452	2.915	-1.650	-.841	.408
LDR*CAR	.786	1.248	2.054	.630	.534
NPL*CAR	-2.228	2.076	-1.855	-1.073	.293

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regretion Analysis* (MRA) di atas, persamaan regresi yang dapat disusun berdasarkan tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,744 + 14,279X_1 - 4,874X_2 + 9,325X_3 - 2,596X_4 - 2,452X_1 * X_4 + 0,786X_2 * X_4 - 2,228X_3 * X_4 + e$$

- Nilai konstan (Y) sebesar 25,744, angka tersebut menunjukkan tingkat *return* saham.
- Nilai *p-value* untuk variabel ROA sebesar 0,306 > 0,05 dan koefisien regresi sebesar 14.279. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- c. Nilai *p-value* untuk variabel LDR sebesar  $0,417 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $-4,874$ . Hasil ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- d. Nilai *p-value* untuk variabel NPL sebesar  $0,378 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar  $9,325$ . Hasil ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- e. Nilai *p-value* untuk variabel CAR sebagai variabel moderasi sebesar  $0,839 > 0,05$  dengan koefisien  $-2,596$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- f. Nilai *p-value* untuk variabel moderasi sebesar  $0,408 > 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-2,452$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap *return* saham. Dengan demikian maka  $H_4$  ditolak.
- g. Nilai *p-value* untuk variabel moderasi sebesar  $0,534 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $0,786$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak mampu memperkuat pengaruh LDR terhadap *return* saham. Dengan demikian maka  $H_5$  ditolak.
- h. Nilai *p-value* untuk variabel moderasi sebesar  $0,293 > 0,05$  dengan koefisien regresi  $-2,228$ . Hasil ini menunjukkan bahwa CAR tidak mampu memperkuat pengaruh NPL terhadap *return* saham. Dengan demikian maka  $H_6$  ditolak.

### Uji Parsial (Uji T)

#### a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham

$H_1$ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

Berdasarkan hipotesis di atas diperoleh hasil uji statistik variabel ROA dengan *t* hitung bernilai  $2,349$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,025$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sehingga hipotesis pertama diterima.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Any Rustia Dewi (2019) adanya pengaruh ROA yang signifikan terhadap *return* saham. Dimana dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan tingkat ROA pada suatu bank tersebut karena berkaitan dengan *return* saham yang akan mereka dapatkan.

Hasil penelitian ini dikaji menurut teori sinyal (*signaling theory*), menyatakan bahwa tingkat ROA yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor menilai bahwa semakin tinggi nilai ROA bank, maka kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan akan semakin tinggi dan memberikan rasa percaya kepada nasabah untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

#### b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return* Saham

$H_2$ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

Berdasarkan hipotesis di atas diperoleh hasil uji statistik variabel LDR dengan *t*-hitung sebesar  $-2,789$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009$ . Nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohyatin Isnaeni (2014) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi nilai LDR Semakin tinggi rasio kredit macet yang akan di alami oleh bank membuat investor akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada bank karena informasi yang diperoleh dari tingkat LDR tidak mampu memberikan sinyal dalam mengestimasi *return* yang akan diperoleh investor. Maka tidak dapat memberikan sinyal yang baik untuk investor.

#### c. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return* Saham

$H_3$ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

Berdasarkan hipotesis di atas diperoleh hasil uji statistik variabel NPL dengan t-hitung sebesar -1,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,127. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Fordian (2018) dan Maman Sulaeman, Hasan Fahmi Kusnandar, Gun Gun Gunawan, Meiyanti Widyaningrum, Sufia Widi Kasetyaningsih (2018) adanya pengaruh negatif variabel NPL terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini dikaji menurut teori sinyal (*signaling theory*), menyatakan bahwa kredit macet memberikan sinyal negatif terhadap investor yang berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi, dan tentunya akan berdampak penurunan harga saham bank, dengan begitu *return* saham juga akan turun.

#### Uji MRA (*Moderated Regretion Analysis*)

##### a. Peran CAR Dalam Memoderasi Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham

H<sub>4</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperkuat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Berdasarkan hipotesis diatas diperoleh hasil uji interaksi (MRA) menunjukkan bahwa CAR tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap *return* saham. Hal ini berarti CAR tidak mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, dengan demikian maka hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) meningkatnya ROA akan memberikan sinyal yang positif untuk investor dan membuat harga saham naik. Potensi CAR atau modal yang ada tidak akan berpengaruh dalam kenaikan *return* saham karena jumlah ROA yang di dapat oleh perusahaan perbankan diperoleh dari pendapatan operasional bank. Ketidaksesuaian hasil ini terjadi karena nilai CAR terlalu bervariasi dalam jumlah yang signifikan.

##### b. Peran CAR Dalam Memoderasi Pengaruh LDR Terhadap *Return* Saham

H<sub>5</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperkuat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak memoderasi pengaruh LDR terhadap *return* saham. Hal ini berarti CAR tidak mampu memperkuat pengaruh LDR terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*) semakin tinggi nilai LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit maka modal pada bank akan semakin berkurang, dengan demikian maka akan memberikan sinyal yang buruk untuk investor. Karena akan berdampak pada penurunan *return* saham yang diperoleh para investor. Maka CAR tidak dapat memperkuat pengaruh LDR terhadap *return* saham. Ketidaksesuaian hasil ini terjadi karena nilai CAR terlalu bervariasi dalam jumlah yang signifikan.

##### c. Peran CAR Dalam Memoderasi Pengaruh NPL Terhadap *Return* Saham

H<sub>6</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperkuat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak memoderasi pengaruh NPL terhadap *return* saham. Hal ini berarti CAR tidak mampu memperkuat pengaruh NPL terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Berdasarkan *signaling theory* peningkatan NPL akan mencerminkan resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga memberikan sinyal yang buruk untuk investor. Potensi CAR yang ada tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham karena kenaikan NPL tidak dipengaruhi oleh modal. Ketidaksesuaian hasil ini terjadi karena nilai CAR terlalu bervariasi dalam jumlah yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ROA, LDR dan NPL terhadap *return* saham dengan CAR sebagai variabel moderasi pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai uji t hitung dari ROA sebesar 2,349 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Kedua, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai uji t hitung dari LDR sebesar -2,789 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai uji t hitung dari NPL sebesar -1,568 dengan tingkat signifikansi 0,127 lebih besar dari 0,05.

Keempat, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlemah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *p-value* sebesar 0,408 lebih besar dari 0,05. Kelima, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlemah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *p-value* sebesar 0,534 lebih besar dari 0,05. Keenam, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlemah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai *p-value* sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05.

Penelitian di masa yang akan datang diharapkan mampu memberikan informasi lebih lengkap dan detail, dengan mempertimbangkan saran diantaranya; Bagi Investor, variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Sedangkan bagi Perusahaan, agar memberikan informasi keuangan secara lengkap dan terbuka, agar bisa memperlancar peneliti dalam mencari data yang diperlukan. Selanjutnya, bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh, dan bagi penelitian selanjutnya penggunaan tahun penelitian yang lebih panjang dan terbaru agar dapat menggambarkan keadaan yang paling update pada setiap sampel bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 123-132.
- Arieska, M., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Analisis Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham Dengan Set Kemampuan Investasi Dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 13-23.
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan modal Sebagai Variabel mediasi. *E-Jurnal manajemen Unud*, 5(4), 2311-2340.
- Bukian, N. W., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189-1221.
- Devi, W. N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015).
- Dewi, A. R. (2019). Pengaruh LDR, NIM Dan ROA Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 69-77.
- Dj, A. m., Artini, L. G., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen*, 6(2), 130-138.

- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL*, 39-48.
- Feri, M. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4).
- Fitriyana, M., & M.M, D. S. (2015). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. 1-9.
- Fitriyani, N. (2018). Pengaruh CAR, FDR, NOM Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN, Salatiga*.
- Fordian, D. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Hartanto, & Diansyah. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 3(1).
- Hartanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 6(4), 1-11.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1).
- Ichsan , C. R., & Agustin, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset manajemen*, 5(5).
- Idawati, I. A., Pratama , I. S., & Mandasari, I. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah. *Jurnal Widya Manajemen*, 1(1), 1-17.
- Isnaeni, R. (2014). Pengaruh CAMELS Terhadap Retur Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 1-23.
- Kurniadi, R. (2012). Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 1-5.
- Marwansyah, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum milik Negara. *moneter*, III(2).
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Noviani, M. R., Aini, Z., & Mauliya, E. (2019). Analisis Pegaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Bank BNI Tbk. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 193-195.
- Octavia, A. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen UNWAHAS, Semarang*.
- Rizal , S., & Permatasari, F. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan DER Dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2009-2013). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 79-95.
- Rochmah, S. A., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Sambul, S. H., murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 407-417.
- Sari, Y. Y., Yanti, B., & Zulfahri, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 27-46.

- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 294-324.
- Setyarini, N. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(10), 5552-5579.
- Sintiya, S. (2018). Analisis Pengaruh BOPO, FDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN, Salatiga*.
- Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 21-31.
- Supriadi, Y., & Arifin, m. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Financial Performance*, 1(1), 53-68.
- Takarini, N., & Putra, U. H. (2010). Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 83-92.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh ROA, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518-529.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan mining and mining service Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1).